

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ranah yang paling baik untuk mengadakan perubahan-perubahan. Perubahan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang senantiasa menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sumber daya dalam menjalani kehidupan. Karena hanya melalui pendidikan, kualitas baik tidaknya sumber daya manusia dapat ditentukan. Akan tetapi pendidikan sebagai sebuah sistem tentu saja harus didukung oleh semua komponen yang terdapat dalam pendidikan. Mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik, pengelolaan, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode, hingga pada persoalan evaluasi.¹

Terdapat perintah Allah tentang konsep perubahan yang terjadi pada manusia terhadap upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi manusia. Surah Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

¹ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang: GP Press, 2017). 1

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas untuk berbicara satu sama lain tentang wawasan yang diketahui satu sama lain sehingga akan menambah landasan pada kehidupan, landasan yang diterapkan pada kehidupan bermanfaat memperbaiki sistem kehidupan supaya lebih siap dan sesuai dengan landasan agama.²

Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga.³

Dampak wabah Covid 19 yang menjadi pandemik dunia sungguh luar biasa. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak secara signifikan. Pola pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi

² Abd Rahman dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 5.

³ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

pembelajaran daring atau online dengan menggunakan berbagai media, hanya saja model pembelajaran daring ini banyak memiliki kendala, baik yang bersifat teknis maupun sumber dayanya sehingga pembelajaran jarak jauh berbasis daring seakan sebatas menggugurkan kewajiban untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Melihat ketimpangan serta dikhawatirkan terputusnya pembelajaran maka pemerintah menyusun kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia yang semakin parah dengan adanya pandemik Covid 19. Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan diantaranya adalah kurikulum tiga belas, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemik berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar.⁴

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan

⁴ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3 No. 8 (Agustus 2022).

penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda. Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah daerah. Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. Pertama, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.⁵

Berdasarkan obeservasi, di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal semester Juli 2022. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menggantikan kurikulum 2013, sejumlah guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan materi terhadap kemampuan anak

⁵ Khoirurijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

dalam memahami pembelajaran itu sendiri dikarenakan konten pembelajaran yang terlalu tinggi dari kurikulum sebelumnya, membutuhkan waktu untuk membedah lebih dalam lagi bagaimana penyampaian serta berapa waktu yang dibutuhkan untuk diajarkan kepada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka beberapa guru masih mengandalkan buku paket baik buku siswa dan buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini yang membuat guru kurang menggunakan literasi kegiatan membaca semata-mata bukan hanya peserta didik melainkan guru harus aktif melakukan literasi agar kelancarannya kurikulum merdeka. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

1. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Deskripsi yang dimaksud disini adalah gambaran seorang guru dalam memaparkan proses penerapan kurikulum merdeka di Sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi

pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam.⁶ maksud guru Pendidikan Agama Islam disini adalah untuk menemukan seorang guru yang dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana memahami dan menerapkan Islam secara tepat dan professional.

3. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi Pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi yang unggul.⁷ Maksud kurikulum merdeka disini adalah pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.

⁶ Muhammad Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *Jurnal Qualiry* Vol. 4, No. 2 (2016).

⁷ Angga, Cucu Suryana, dan Dkk, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No 4 (2022).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan para tenaga pendidik wawasannya menjadi bertambah berkaitan dengan kurikulum dalam dunia Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi guru;.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi secara teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran serta rujukan dalam mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam..
2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka.
- b. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan. Akan tetapi, dijadikan sebagai bahan untuk menyadarkan para tenaga pendidik tentang pentingnya penerapan kurikulum di sekolah dalam mempertimbangkan konten dalam memilih dan menyampaikan kepada anak didik.
- c. Serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang baik dalam membangun semangat di dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menyajikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tinjauan pustaka ini dalam tinjauan pustaka ini. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin, Namun, peneliti merasa perlu untuk meninjau kembali dengan subjek baru. Akibatnya, penelitian ini agak dipengaruhi oleh penelitian sebelumnya, termasuk:

1. Skripsi yang berjudul Problema Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Falah Oleh Siti Nur Afifah Tahun 2022 yang membahas tentang Mandiri belajar bertujuan untuk membantu siswa pulih dari krisis pembelajaran terkait pandemi yang semakin parah. Implementasi kurikulum mandiri pembelajaran pendidikan agama Islam, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi

permasalahan tersebut, menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang mempelajari mata kuliah pendidikan agama Islam.⁸ Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terdahulu membahas tentang Problema Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah yang mana Beberapa perubahan yang terjadi akibat penerapan kurikulum mandiri di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, khususnya dalam sistem pembelajaran, dimana kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi pengajaran yang berbeda yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya. sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin yang mana mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan materi terhadap kemampuan anak dalam memahami pembelajaran itu sendiri dikarenakan konten pembelajaran yang terlalu tinggi dari kurikulum sebelumnya, membutuhkan waktu untuk membedah lebih dalam lagi bagaimana penyampaian serta berapa waktu yang dibutuhkan untuk diajarkan kepada peserta didik.

2. Skripsi yang berjudul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman. Oleh Atika Widyastuti 2020 yang membahas tentang

⁸ Siti Nur Afifah, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Pembelajaran yang tidak inovatif dapat menyebabkan kejenuhan siswa, Konsekuensinya, instruktur harus dapat menemukan cara dan strategi belajar yang berguna untuk digunakan ketika siswa belajar. Tentunya hal ini menuntut pendidik untuk memenuhi empat syarat kompetensi agar dapat menjadi instruktur yang profesional. Kenyataannya, ada banyak aspek berbeda dari sistem pendidikan Indonesia yang perlu diperbarui, termasuk guru, siswa, dan lembaga pendidikan.⁹ Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah penelitian terdahulu membahas tentang berjudul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin. Adapun sedikit persamaan di antara kedua penulis adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka yang berperan serta memajukan pendidikan di Indonesia dan mengetahui persepsi dan pelaksanaan guru tentang Kurikulum Merdeka yang tepat dan efektif.

3. Skripsi yang berjudul Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Mts Hidayah Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Oleh Wahdina Salim Aranggere 2022 yang membahas tentang bagaimana perencanaan

⁹ Atika Widyastuti, Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pendidik menyambut baik berbagai komponen pendidikan untuk berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia karena “kebebasan belajar atau merdeka belajar adalah kebebasan berpikir” yang dimulai dan diakhiri oleh pendidik. Selain itu, memahami bagaimana guru memandang dan menggunakan ide kebebasan untuk belajar.¹⁰ Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Mts Hidayah Mubtadi'in Tasikmadu Malang, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin. Adapun sedikit persamaan di antara kedua penulis adalah sama-sama membahas tentang adanya Kurikulum Merdeka mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. dan membutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

¹⁰ Wahdina Salim Aranggere, Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Malang, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Kajian terhadap masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini akan mencakup pembahasan yang sistematis sebagai bagian dari isinya. Penulisan ini dibagi menjadi lima bagian sebagai langkah awal untuk memudahkan pembahasan skripsi ini. Setiap bab memiliki beberapa sub-bab, termasuk:

Bab I terdiri dari Pendahuluan, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu

Bab II merupakan Kajian Teori yang berisikan masalah tentang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka.

Bab III yaitu: Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, , Lokasi Penelitian Subjek dan Objek Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu: Analisis dan Pembahasan yang meliputi Gambaran singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.